

## Jenis Tumbuhan Obat Yang Dikonsumsi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Goa Kreo

Amanda Irmayanti<sup>1)</sup> ; Anisa Mayada Nuraini<sup>2)</sup> ; Desti Nur Anggraini<sup>3)</sup> ; Lussana Rossita Dewi<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Semarang.

Email:<sup>4)</sup> lussanarossitadewi@upgris.ac.id

### ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2023]

Revised [07 Juli 2023]

Accepted [18 Juli 2023]

### KEYWORDS

*Macaca fascicularis*, Kreo Cave, plant medicine

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

license



### ABSTRAK

Gua Kreo merupakan salah satu habitat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Provinsi Jawa Tengah. Gua Kreo telah dijadikan sebagai tempat wisata alam di Kota Semarang sejak tahun 2014. Salah satu daya tarik bagi pengunjung adalah keberadaan monyet di kawasan tersebut, terutama di sekitar gua. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu jenis primata bukan manusia yang persebarannya sangat luas. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki peranan penting bagi suatu daerah, salah satunya sebagai pemakan buah dan biji yang terdapat di daerah tersebut, sehingga membantu dalam pendistribusian benih guna menjaga keseimbangan alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis makanan yang dimakan dan dapat digunakan sebagai obat bagi kera itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan peranan penting *Macaca fascicularis* di Kawasan Wisata Gua Kreo memakan beberapa tumbuhan di kawasan tersebut *Tamarindus indica*, *Musa paradisiaca*, *Psidium guajava*, *Mangifera indica*, *Nephelium lappaceum*, *Leucaena leucocephala*, dan *Morinda citrifolia*. Saat pengunjung membawa pisang, beberapa ekor monyet mendekat dan kemudian pengunjung melemparkannya ke arah monyet. Monyet yang lebih cepat akan mendapatkan pisang. Setelah pisang berada di tangannya, *Macaca fascicularis* membawanya ke tempat yang sepi atau jauh dari teman-temannya.

### ABSTRACT

Kreo Cave is one of *Macaca fascicularis* habitats in Central Java Province. Kreo Cave has been used as a natural tourist spot in the city of Semarang since 2014. One of the attractions for visitors is the presence of monkeys in the area, especially around the cave. *Macaca fascicularis* is a type of non-human primate whose distribution is very wide. *Macaca fascicularis* have an important role for an area, one of which is as a eater of fruits and seeds found in the area, thus helping in the distribution of seeds in order to maintain the balance of nature. The purpose of this research is to describe the types of food eaten and can be used as medicine for *Macaca fascicularis*. The results showed that *Macaca fascicularis* in the Kreo Cave Tourism Area ate several plants in the area such as *Tamarindus indica*, *Musa paradisiaca*, *Psidium guajava*, *Mangifera indica*, *Nephelium lappaceum*, *Leucaena leucocephala*, and *Morinda citrifolia*. When visitors brought bananas, several monkeys came closer and then the visitors threw them at the monkeys. The faster monkey will get the bananas. After the banana is in his hand, *Macaca fascicularis* takes him to a quiet place or away from their friends.

## PENDAHULUAN

Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) termasuk kedalam satwa liar yang hidup di alam. Satwa liar tersebut, mempunyai status belum terancam punah karena masih sering dijumpai dan jumlahnya masih banyak. Populasi jumlah *Macaca fascicularis* sangat beragam di berbagai wilayah tergantung wilayah jumlah dan wilayah akan jenis makanannya. Menurut Alikodra dalam Hidayati, Muhlis dan Yamin, (2022) ketersediaan makanan bagi *Macaca fascicularis* berasal dari alam untuk menunjang kelangsungan hidup mereka. Makanan dan air adalah komponen penting yang bertindak sebagai fasilitator atau penghalang bagi kelangsungan hidup mereka. Menurut Sajuthi *et al.* (2016) makanan dari *Macaca fascicularis* berasal tumbuhan dan beberapa serangga.

Tumbuhan merupakan jenis yang disuplai paling besar sebagai sumber makanan bagi *Macaca fascicularis*. Tumbuhan yang disuplai sebagai sumber makanan monyet antara lain daun, bunga, serta buah. Buah merupakan makanan yang sangat disukai oleh *Macaca fascicularis*. Pada bagian daun yang dimakan biasanya pada di ujung daun yang masih berwarna hijau muda sedangkan pada bunga yang seringkali dimakan oleh monyet adalah bunga yang telah mekar. *Macaca fascicularis* seringkali juga memakan tumbuhan pada bagian kulit kayu, ranting dan batang yang masih muda (Nasution, Rukayah dan Vore, 2020). Menurut Sajuthi *et al.* (2016) saat hewan merasa sedang sakit ataupun bagian tubuhnya terluka, mereka akan mencari makanan yang dapat sekaligus menjadi obat bagi mereka. Hal tersebut juga dilakukan oleh *Macaca fascicularis* dalam kelangsungan hidupnya.

Goa Kreo menjadi salah satu tempat wisata alam di Semarang yang dapat memenuhi kebutuhan makanan bagi *Macaca fascicularis*. Goa Kreo yang terletak di Desa Talun Kacang Kelurahan Kandri merupakan salah satu desa yang terletak di Gunungpati, Kota Semarang Jawa Tengah yang merupakan

tempat ditemukannya *Macaca fascicularis* khususnya di Kawasan Goa Kreo Desa Talun Kacang Gunungpati. Ciri khas dari tempat ini adalah keberadaan *Macaca fascicularis* yang mendiami daerah ini. Kawasan Kandri merupakan kawasan perbukitan dimana banyak ditemukan jenis vegetasi dengan karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya adalah jenis vegetasi yang dijadikan makanan bagi *Macaca fascicularis* yang menghuni kawasan tersebut (Musfaidah, Nugroho dan Dzakiy, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai tumbuhan apa saja yang menjadi sumber makanan *Macaca fascicularis* sekaligus obat bagi *Macaca fascicularis* itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis makanan *Macaca fascicularis*, yang berpotensi sebagai obat di Kawasan Goa Kreo.

## LANDASAN TEORI

### ***Macaca fascicularis***

Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu jenis primata yang terdapat di Indonesia. Indonesia mempunyai keragaman ekosistem hutan yang disukai primata ini sebagai tempatnya menetap (Azwir, Jalaluddin dan Faisal, 2021). Habitat *Macaca fascicularis* menjadi faktor penting, pasalnya tersedianya jenis tumbuhan sebagai sumber pakan, tempat tinggal bagi kelangsungan hidup *Macaca fascicularis* (Nasution, Rukayah dan Vore, 2020). Menurut Seponada dan Firman dalam Ziyus *et al.* (2019) adanya *Macaca fascicularis* pada habitatnya memiliki peran yang penting. Hal tersebut dikarenakan *Macaca fascicularis* dapat menjalankan peran ekologisnya sebagai penyebar biji tumbuhan yang tentunya berpengaruh pada konservasi jenis tumbuhan.

Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) menjadi primata yang kerap disamakan dengan manusia. Primata ini aktif pada siang hari, waktu tersebut digunakan untuk mencari makan, tidur siang dan kembali aktif di waktu sore hari (Afifah, Jannah dan Ahadi, 2022). Menurut Widyanti dan Nugroho (2017), aktivitas makan pada primata di alam tergolong tinggi, hal tersebut dikarenakan mereka harus mencari dan memilih pakan yang disukai serta dipengaruhi oleh ketersediaan pakan di habitatnya.

### **Tanaman Obat**

Tanaman obat adalah obat tradisional yang terdiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat untuk obat atau dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat. Di mana khasiatnya diketahui dari hasil penelitian dan pemakaian oleh masyarakat (Anonim, 2012). Tanaman obat telah digunakan secara turun temurun digunakan dari generasi ke generasi. Leonardo dan Fathul mengemukakan dalam (Supriyanti, 2014), penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan dari bahan kimia. Penggunaan bahan alam sebagai obat (biofarmaka) cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu back to nature dan krisis ekonomi yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya. Obat dari bahan alam juga dianggap hamper tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Adanya kearifan local yang dimiliki, menyebabkan masyarakat pedesaan memiliki suatu keterampilan dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitarnya sebagai obat (Katili *et al.*, 2015).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode observasi langsung dan metode studi literatur. Penelitian dilakukan mulai Maret hingga April 2023. Peralatan yang digunakan antara lain *smartphone* sebagai alat untuk dokumentasi, kertas, dan alat tulis.

Pada metode survei didapatkan data-data mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dikonsumsi *Macaca fascicularis* beserta hasil dokumentasi. Data kemudian dianalisis dan diidentifikasi dengan mengaitkan data yang didapat dengan beberapa literatur mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dikonsumsi *Macaca fascicularis* yang berpotensi sebagai obat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hasil**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tanaman obat yang dikonsumsi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) mendapatkan hasil yaitu 7 spesies Tanaman Obat yang dikonsumsi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*).

**Tabel 1 Jenis Tanaman Obat yang Dikonsumsi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Desa Talun Kacang Kelurahan Kandri Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah.**

No	Nama Lokal	Nama Spesies	Ordo	Bagian yang dimakan
1	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtales	Buah
2	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Zingiberales	Buah
3	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Sapindales	Buah
4	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Sapindales	Buah
5	Kemplading	<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabales	Buah dan Daun Muda
6	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Fabales	Buah dan Daun Muda
7.	Mengkudu	( <i>Morinda citrifolia</i> )	Gentianales	Buah

Sumber: Data Diolah, 2023

## Pembahasan

### 1. Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Pada *Psidium guajava*, bagian yang dikonsumsi oleh *Macaca fascicularis* ada pada bagian buahnya. Menurut Norlita dan KN (2017) *Psidium guajava* menjadi salah satu jenis tanaman obat yang mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan, seperti salah satunya dalam mengatasi masalah diare. Manfaat tersebut didukung juga dengan karakteristik dari *Psidium guajava*, *Psidium guajava* memiliki bentuk, ukuran warna daging dan juga rasa yang disukai *Macaca fascicularis*. Menurut Chantika, Syaputra dan Ichsan, (2023) Karakteristik buah yang dipilih oleh *Macaca fascicularis* dapat dilihat dari warna, bau, berat buah dan kandungan nutrisinya.



**Gambar 1 *Psidium guajava***

### 2. Pisang (*Musa paradisiaca*)

Spesies *Macaca* kerap kerap di cap sebagai hewan pemakan *Musa paradisiaca*. *Musa paradisiaca* dipilih oleh *Macaca fascicularis* karena memiliki warna yang mencolok. Hal ini didukung oleh penelitian Musfaidah et al pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa jenis buah yang dimakan oleh *Macaca fascicularis* rata-rata adalah buah dengan warna-warna yang mencolok seperti merah, hijau, coklat, oranye dan hijau kekuning-kuningan. *Macaca fascicularis* menyukai *Musa paradisiaca* yang kaya dengan vitamin K (Musfaidah et al, 2019). Menurut Sajuthi dalam Kusuma et al. (2023) buah-buah yang disukai oleh *Macaca fascicularis* adalah buah-buah yang mengandung Vitamin C, Vitamin K dan Vitamin A. Vitamin K merupakan kofaktor glutamil karboksilase, enzim yang berperan dalam proses pembekuan darah bagi *Macaca fascicularis* (Sajuthi et al., 2016).



**Gambar 2 *Musa paradisiaca***

### 3. Mangga (*Mangifera indica*)

Ciri khas dari buah tanaman *Mangifera indica* adalah aroma harum yang dimilikinya. Buah yang beraroma menjadi salah satu buah yang digemari *Macaca fascicularis*. Selain beraroma buah ini dikonsumsi oleh *Macaca fascicularis* karena pada *Mangifera indica* mengandung antioksidan serta vitamin C (Sutrisno, 2019). Manfaat dari kandungan pada *Mangifera indica* memiliki manfaat seperti, antioksidan yang berperan pada kesehatan, khususnya sebagai antikarsinogenik ditambah vitamin C pada *Mangifera indica* berperan bagi kesehatan dan merupakan komponen diet yang esensial (Suwardike *et al.*, 2018).



**Gambar 3 *Mangifera indica***

### 4. Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

*Nephelium lappaceum* menjadi salah satu buah yang dikonsumsi kera sebagai pakan sekaligus obat. Hal ini dikarenakan kandungan pada *Nephelium lappaceum* yang mengandung serat pangan yang dapat melancarkan sistem pencernaan, ditambah kandungan Vitamin C yang tentunya bermanfaat sebagai antioksidan bagi tubuh (Efrida & Fitria, 2019).



**Gambar 4 *Nephelium lappaceum***

5. Kembling (*Leucaena leucocephala*)

*Leucaena leucocephala* memiliki kandungan protein tinggi yang merupakan salah satu sumber daya (Prihantoro et al, 2019). *Leucaena leucocephala* digunakan sebagai sumber pakan yang dikonsumsi makhluk hidup salah satunya adalah *Macaca fascicularis*. Tanaman ini dikonsumsi sebagai obat oleh *Macaca fascicularis*. Kandungan dalam Kemlading (*Leucaena leucocephala*) antara lain mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan triterfenoid. Selain itu juga terdapat kandungan lainnya yang terdapat pada tanaman ini yaitu sebagai antibakteri, antidiabetes, antiinflamasi, antikanker, anthelmintik, antioksidan dan larvasida (Rivai, 2021). Kandungan yang terdapat pada tanaman ini memberikan manfaat kesehatan yang positif bagi *Macaca fascicularis* yang dikonsumsi sebagai obat.



**Gambar 5 *Leucaena leucocephala***

6. Asam Jawa (*Tamarindus indica*)

*Tamarindus indica* merupakan tumbuhan yang telah banyak dibudidayakan sebagai bahan pangan untuk makhluk hidup. Salah satunya adalah bahan pangan yang dikonsumsi sebagai obat. Makhluk hidup yang mengonsumsi *Tamarindus indica* sebagai obat yang menjadi salah satunya adalah *Macaca fascicularis*. Bagian tumbuhan *Tamarindus indica* yang dikonsumsi sebagai obat terdapat pada daun dan buah. Manfaat yang terdapat pada tanaman yang berhubungan dengan bioktivitiesnya antara lain antimikroba, antidiabetes mellitus, antikolesterol, analgesik, antiobesitas dan antioksidan (Silalahi, 2020). Pada bagian buahnya memiliki kadar protein dan karbohidrat tinggi ketimbang buah lainnya (Putri, 2017).

*Tamarindus indica* memiliki peran penting bagi *Macaca fascicularis* untuk dikonsumsi sebagai obat. Pemberian *Tamarindus indica* dalam bentuk obat dapat membantu mengurangi gejala nyeri pada *Macaca fascicularis*, seperti nyeri sendi atau radang kulit.



**Gambar 6 *Tamarindus indica***

#### 7. Mengkudu (*Morinda citrifolia*)

Tanaman tropis yang dikonsumsi sebagai pakan obat untuk pengobatan herbal yaitu *Morinda citrifolia*. *Morinda citrifolia* kaya akan manfaatnya untuk kesehatan makhluk hidup. Salah satunya yang mengonsumsi tanaman tersebut adalah *Macaca fascicularis*. Manfaat yang terkandung dalam tanaman *Morinda citrifolia* antara lain sebagai antitrombolitik, antioksidan, analgesik, anti inflamasi, dan aktivitas xantihine oxidase inhibitor (Tanjung & Puspitasari, 2019). Dalam hal ini manfaat yang terkandung dalam tanaman tersebut memiliki peran penting bagi *Macaca fascicularis* salah satunya membantu mengurangi peradangan pada tubuh *Macaca fascicularis*. Pemberian *Morinda citrifolia* sebagai obat dapat membantu mengurangi gejala nyeri seperti nyeri dan pembengkakan.



**Gambar 7 *Morinda citrifolia***

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tanaman obat yang dikonsumsi *Macaca fascicularis* mendapatkan hasil, yaitu 7 spesies tanaman obat yang dikonsumsi *Macaca fascicularis*, yaitu *Psidium guajava*, *Musa paradisiaca*, *Mangifera indica*, *Nephelium lappaceum*, *Leucaena leucocephala*, *Tamarindus indica*, dan *Morinda citrifolia*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Jannah, R., Ahadi, R. (2022). Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Sabang, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, pp. 106–109.
- Anonim. (2012). Pengertian Tanaman Obat, Jenis dan Pemanfaatannya. <http://pengertian-tanaman-obat.blogspot.com/2012/10/pengertian-tanaman-obat-jenis-dan.html>. Diakses Senin 1 Oktober 2018.
- Azwir, Jalaluddin, Faisal, S. (2021). Observasi Perilaku Harian Primata Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Berdasarkan Etno Ekologi di Kawasan Gunung Geurutee Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Biology Education*, 9(April), pp. 8–16.
- Chantika, MN., Syaputra, M., Ichsan, AC. (2023) 'Karakteristik Habitat dan Pemetaan Wilayah Jelajah Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Blok Pemanfaatan Resort Manggelewa Kilo BKPH Tambora, 7(1), pp. 82–95.
- Efrida, R., Fitria (2019) 'Pelatihan Pembuatan Asinan Buah Rambutan di Desa Petanggihan', *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), pp. 274–278.
- Hidayati, RA., Muhlis, M. Yamin, M. (2022) Long-Tailed Monkey (*Macaca fascicularis*) Food Preferences in The Mount Pengsong Area. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(4), pp. 1361–1369. doi:10.29303/jbt.v22i4.3907.
- I., Prihantoro, SJ., Manpaki, PDMH., Karti. (2017). Karakteristik Pertumbuhan *Leucaena leucocephala* CV. Tarramba Tercekam Aluminium pada Sistem Kultur Jaringan. *Pastura*, 7(1), 10-13. doi: <https://doi.org/10.24843/Pastura.2017.v07.i01.p03>.
- Katili, AS., Latore, Z., dan Nauko, MC. (2015). Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Bune dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Volume 1 No. 1.
- Kusuma, T. et al. (2023) Diversity, Description of Plant and Natural Food Resources for Long-tailed Macaque in Kebasen Hills, Banyumas. *Pendahuluan Keanekaragaman Tumbuhan*, 8(2), pp. 79–91. doi:10.24002/biota.v8i2.5174.
- Musfaidah, R., Nugroho, AS. Dzakiy, MA. (2019). Karakteristik Vegetasi Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) pada Daerah Jelajah di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati. *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*, pp. 382–389.
- Nasution, EK., & Rukayah, S. (2020). Keragaman Tumbuhan sebagai Sumber Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) di Kawasan Wisata Cikakak Wangon. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Sainstek (SNPBS) Ke-V* 2020.
- Norlita, W. and KN, T.S. (2017). Pemanfaatan Jambu Biji Bagi Kesehatan pada Masyarakat Di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja, Kampar. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 7(02), pp. 131–133. doi:10.37859/jp.v7i02.518.
- Putri, CRH. (2017). The Potency and Use of *Tamarindus indica* on Various Therapies', *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 3(2), p. 40. doi:10.30742/jikw.v3i2.22.
- Rivai, H. (2021). Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) : Penggunaan Tradisional, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologi. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/349252393\\_PETAI\\_CINA\\_Leucaena\\_leucocephala\\_Penggunaan\\_Tradisional\\_Fitokimia\\_dan\\_Aktivitas\\_Farmakologi](https://www.researchgate.net/publication/349252393_PETAI_CINA_Leucaena_leucocephala_Penggunaan_Tradisional_Fitokimia_dan_Aktivitas_Farmakologi).
- Sajuthi, D. et al. (2016). Hewan Model Satwa Primata : *Macaca fascicularis*. *Unita*, 1(3), p. 108.
- Silalahi, M. (2020). Bioaktivitas Asam Jawa (*Tamarindus indica*) dan Pemanfaatannya. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 7(2), p. 85. doi:10.25273/florea.v7i2.7323.
- Srimulyaningsih, R., Suryadi, LDS. (2020). Pola Pergerakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Cagar Budaya Ciung Wanara. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*, 21(2), p. 83. doi:10.35138/wanamukti.v21i2.164.
- Supriyanti, L. (2014). Studi Etnobotani Jenis-jenis Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagai Sumber Belajar Biologi SMP. Universitas Bengkulu

- Sutrisno, AD. (2019). Identifikasi Kandungan (Antioksidan, Vitamin C dan Serat Kasar) pada Buah Lokal dan Impor (Jeruk, Apel dan Mangga). *Pasundan Food Technology Journal*, 6(1), p. 1. doi:10.23969/pftj.v6i1.1502.
- Suwardike, P., et al. (2018). Antioksidan pada Mangga. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 1(2), pp. 120–126. doi:10.37637/ab.v1i2.313.
- Tanjung, YP., Puspitasari, I. (2019). Formulasi dan Evaluasi Fisik Tablet Effervescent Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.). *Jurnal Unpad Farmaka*, 17(1), pp. 1–14.
- Widyanti, A., Nugroho, AS. (2017). Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Wildlife Rescue Centre Kulon Progo Yogyakarta. *Prosiding Semnas Sains & Entrepreneurship IV*, (4(8)), pp. 490–497.
- Zeksen, A., et al. (2021). 336 Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) pada Objek Wisata : Study Kasus di Taman Wisata Hutan Kera Bandar Lampung, Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(2), p. 336. doi:10.20527/jht.v9i2.11283.
- Ziyus, NA., et al. (2019). Distribusi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara [JBL]*, 2(1), pp. 35–42. doi:https://doi.org/10.29303/jbl.v2i1.93.